

KRITIK SOSIAL FOTO JURNALISTIK
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FOTO
JURNALISTIK PADA SURAT KABAR SATELIT POST ATAS DAMPAK
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI DI BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

ACHMAD FAIZAL MUKTI ANWAR

NIM. 1423102002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019

Kritik Sosial Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas)

Achmad Faizal Mukti Anwar
NIM.1423102002

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan kepada masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lain dan akibat tingkah lakunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi kritik sosial dalam foto jurnalistik pada surat kabar Satelit Post atas dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Banyumas.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan cara dokumentasi. Dalam menganalisis foto di surat kabar Satelit Post penulis menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes dengan deskriptif kualitatif yaitu dilihat dari makna denotasi dan konotasi yang melahirkan sebuah mitos pada setiap fotonya. Sehingga untuk mengetahui isi kritik sosial pada sebuah foto bisa dianalisis dengan metode ini.

Hasil dari analisis foto jurnalistik pada surat kabar Satelit Post atas dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi adalah setiap foto memiliki isi kritik sosial di setiap komposisi foto dengan memaparkan makna denotasi, konotasi dan mitos. Dari makna denotasi sajian foto mempunyai konsep yang menyesuaikan tema yang akan diangkat, dimana foto jelas terlihat adanya dampak dari pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden, yaitu keruhnya air sungai, banjir bandang dan kekecewaan warga yang di buktikan dengan tulisan aspirasi warga dalam menggelar aksi demo. Dari makna konotasi mempunyai arti disetiap fotonya tentang dampak dan kekecewaan warga, dimana foto jurnalistik memperhatikan moment dan kesesuaian tema yang diangkat di berita tentang dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Baturraden. Dan dari makna Mitos Ingin menyadarkan pembaca atas terjadinya kerusakan pada alam di wilayah Gunung Slamet, masyarakat merasa kecewa dan tidak terima dengan pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden karena menimbulkan dampakn negatif.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Foto Jurnalistik, Surat Kabar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kritik Sosial.....	20
1. Pengertian Kritik Sosial.....	20
B. Surat Kabar	23
1. Pengertian Surat Kabar.....	23
2. Perkembangan Surat Kabar	25

3. Karakteristik Surat Kabar	27
C. Foto Jurnalistik dalam Surat Kabar	29
1. Pengertian Foto jurnalistik	29
2. Nilai Berita dalam Foto Jurnalistik.....	31
3. Foto Jurnalistik Sebagai Alat Untuk Mengkritik.....	34
D. Semiotika.....	37
1. Pengertian Semiotika.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Sumber Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data.....	50
1. Sejarah Surat Kabar Satelit Post.....	50
2. Target Market Satelit Post	51
3. Awak Media dan Prestasi Satelit Post	53
4. Visi dan Misi Surat Kabar Satelit Post.....	53
5. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Baturraden Kabupaten Banyumas	54
B. Analisis Data.....	57

Foto 1: Surat Kabar Satelit Post edisi 2 Oktober 2017, Judul Foto: Petani Ikan Rugi.....	57
Foto 2: Surat Kabar Satelit Post edisi 10 Oktober 2017, Judul Foto: Demo PLTPB, Aparat Gebuki	59
Foto 3: Surat Kabar Satelit Post edisi 11 Oktober 2017, Judul Foto: Ribuan Massa Kecam Pemukulan Saat Aksi Tolak PLTPB.	62
Foto 4: Surat Kabar Satelit Post edisi 31 Oktober 2017, Judul Foto: Banjir Bandang Karena Hutan di Babat.....	64
Foto 5: Surat Kabar Satelit Post edisi 14 Desember 2017, Judul Foto: Kami Sudah Jelas-Jelas di Rugikan	65
Foto 6: Surat Kabar Satelit Post edisi 16 Desember 2017, Judul Foto: Protes PLTPB, Mandi Air Keruh.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan kepada masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya. Masalah sosial ini tidaklah sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya karena adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan kebudayaan, sifat kependudukannya dan keadaan lingkungan alamnya.¹

Sebagai contoh masalah sosial yang ada di Banyumas ini yaitu dengan adanya dampak pembangkit listrik tenaga panas bumi yang ada didirikan di Baturraden kabupaten Banyumas yang di garap oleh perusahaan PT. Sejahtera Alam Energi (SAE). Pengeboran pertama ini dimulai pada kuartal ke empat di tahun 2017 yaitu sekitar bulan desember 2017.

Tercatat sepanjang bulan Juli sampai Oktober 2017 saja, terjadi hampir 5 kali kasus air keruh yang menimpa warga lereng Gunung Slamet. Daerah yang mengalami dampak terparah adalah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Aliran sungai Prukut yang bersumber pada Curug Cipendok, keruh dan mengandung lumpur pekat. Hal ini menyebabkan terganggunya

¹ IR. M. Muhammad soelaeman, MS, *ilmu sosial dasar (teori dan konsep ilmu sosial)* (Bandung : PT eresco , 1993) hal.5

keberlangsungan hidup warga sekitar yang bergantung pada aliran sungai tersebut.²

Selanjutnya Tim peneliti dari Lingkar Kajian Banyumas dan Geologi memaparkan bahwa panas bumi/geothermal merupakan salah satu sumber energi terbarukan. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden dilakukan tepat di kawasan hutan lindung yang seharusnya menjadi tempat pelestarian lingkungan, guna menjaga keseimbangan ekosistem. Lebih lanjut disampaikan bahwa pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden saat ini pada tahap eksploitasi, pada tahap ini sudah ada dampak yang ditimbulkan yaitu keruhnya air Sungai Prukut (Curug Cipendok) yang berada di kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.³

Atas dampak negatif tersebut sebagai masyarakat sah-sah saja jika menyadarkan atau mengkritik agar dampak yang terjadi semakin berkurang atau setidaknya telah memberi masukan kepada pemberi dampak supaya sadar dan ingat.

Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Dalam hal ini individu berada di bawah pengaruh suatu kesatuan sosial. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status dan peranan sosial.⁴

² <https://persma.org/2017/10/19/dibalik-pembangunan-proyek-pltpb-baturraden/>, diakses tanggal 29 Juni 2018 pukul 23:55

³ Unsoed.ac.id/id/berita/diskusi-publik-dampak-tahap-eksplorasi-pltpb-baturraden. Diakses tanggal 3 oktober 2018 pukul 09:50

⁴ IR. M. Muhammad soelaeman, MS, *ilmu sosial dasar (teori dan konsep ilmu sosial)* (Bandung : PT eresco , 1993) hal.63

Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses dalam bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial merupakan suatu masukan, sanggahan, sindiran, tanggapan, atau pun penilaian terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Dewasa ini kritik sosial seringkali kita jumpai dalam berita di berbagai media. Tidak lain lagi bahwa media merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Dari sebuah berita di media, seseorang tidak hanya mendapatkan informasi, namun juga hiburan, gagasan, ide bahkan pengetahuan.

Kritik sosial sendiri dalam surat kabar sering kita jumpai dalam bentuk rubrik berita, gagasan, opini, foto jurnalistik dan lain sebagainya. Berbeda dengan kritik-kritik di rubrik-rubrik yang lain, foto jurnalistik menyajikan kritik sosial dengan cara yang berbeda. Bentuk pesan dalam foto jurnalistik disajikan dengan ungkapan kritis yang memiliki kadar pesan, makna, baik yang tersamar maupun yang tersembunyi. Dari sini dapat diketahui bahwa foto jurnalistik dapat dikatakan sebagai sarana kritik sosial yang cukup efektif.

Foto merupakan salah satu media komunikasi visual yang juga dapat menciptakan suatu tujuan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran yang dibuat oleh seorang fotografer ketika mengambil gambar dari suatu objek.

Melalui foto, seorang fotografer ingin menyampaikan sebuah pesan atau makna dan tujuan yang dibuat melalui foto tersebut⁵.

Ada banyak macam dan jenis foto, diantaranya yaitu foto human interest⁶, street photo⁷, landscape photo⁸, foto jurnalistik dan masih banyak lainnya. Secara sederhana Foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin.⁹ Foto jurnalistik yang baik adalah foto yang memiliki pesan yang jelas dari sebuah peristiwa dan dibuat dengan kemampuan teknologi secara otentik berupa kamera yang disiarkan ke tengah masyarakat.

Sesuai dengan namanya, foto jurnalistik adalah foto yang melaporkan sesuatu. Jurnal adalah laporan, dan jurnalistik adalah sesuatu yang bersifat laporan. Maka, foto apa pun yang melaporkan sesuatu bisa disebut sebagai foto jurnalistik.

Secara umum untuk memenuhi kategori sebuah berita, maka setiap foto dan laporan harus memenuhi komponen 5W+ 1H (*What, Where, Who, When, Why, How*) dan juga harus mengandung nilai-nilai berita seperti, aktual, faktual, penting dan menarik.¹⁰

⁵ Eko Rizkiawan, "*komunikasi budaya dalam foto (Studi Deskriptif Kualitatif pada Foto Kebudayaan Sedekah Laut Kabupaten Cilacap)*". Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.2016

⁶ Foto yang menonjolkan sisi kehidupan manusia yang mampu membangkitkan rasa empati bagi penikmat foto.

⁷ foto yang berusaha menampilkan realitas sesungguhnya di jalan atau publik secara spontan.

⁸ Foto pemandangan tentang keindahan alam seperti pantai atau gunung.

⁹ Taufan Wijaya, "*Foto Jurnalistik*". (Klaten : CV. Sahabat, 2011) hal.10

¹⁰ Via Payoka, "*Analisis Isi Foto Jurnalistik Pada Kolom Citizen Shootharian Tribun Pekanbaru*", Nomor 2, Volume 3, hal. 4

Setiap media massa contohnya surat kabar dalam memberikan informasi pasti tidak lepas dari foto jurnalistik sebagai pembuktian nyata. Sebuah foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkai dalam kalimat yang disebut dengan teks foto atau caption¹¹. Caption dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Tanpa caption, foto hanyalah gambar tanpa bisa diketahui informasi yang ada di dalamnya, atau bisa saja menjadikan salah pengertian bagi yang melihat foto tersebut.

Keunggulan foto jurnalistik dibandingkan medium penyampai informasi lainnya adalah ia mampu mengatasi keterbatasan manusia pada huruf dan kata. Aspek penting yang harus ada dalam foto jurnalistik adalah mengandung unsur-unsur fakta, informatif dan mampu bercerita. Meski begitu keindahan teknis dan sentuhan seni menjadi nilai tambah foto jurnalistik. Foto jurnalistik dengan kualitas "A" selain harus memuat berita penting juga memiliki persepsi dan kreativitas visual di atas rata-rata dengan penggarapan bergaya individualistik. Ini berbeda dengan foto umum yang hanya mengandalkan kekuatan visual berupa garis dan warna.¹²

Kehadiran foto-foto dalam media massa tidak dapat dipisahkan begitu saja, karena foto jurnalistik menjadi suatu pembuktian bahwa kejadian itu benar-benar ada dan menjadikan pemberitaan lebih lengkap dan menarik.

¹¹ Teks yang menyertai fotojurnalistik. Fred S.Parrish dalam bukunya *Photojournalism: An Introduction* menjabarkan bahwa *caption* membantu mengarahkan perspektif sebuah foto dan menjelaskan detail informasi yang tidak ada dalam gambar, membingungkan, atau tidak jelas. (Taufan Wijaya, "*Foto Jurnalistik*". (Klaten : CV. Sahabat, 2011) hal.42

¹² Taufan Wijaya, "*Foto Jurnalistik*". (Klaten : CV. Sahabat, 2011) hlm. 17-18

Fungsi utama dari foto jurnalistik adalah sebagai foto yang menyajikan berita dalam pers dan sebagai alat penyampaian informasi, pengetahuan, hiburan dan kritik.

Dari kasus tersebut berbagai media merespon dengan membuat berbagai informasi antara lain media cetak dan media elektronik. Kehadiran media cetak (media massa) merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap berbagai bentuk media massa yang menawarkan banyak pilihan, dan pada akhirnya menimbulkan ketergantungan masyarakat pada media massa.

Berbagai persoalan ideologis pada media muncul ketika apa yang disampaikan media (dunia representasi)¹³, tatkala dikaitkan dengan kenyataan sosial (dunia nyata), memunculkan pelbagai problematika ideologis di dalam kehidupan sosial dan budaya¹⁴. Karena khalayak butuh kepastian tentang segala informasi yang terdapat pada media, apalagi dengan adanya berita-berita hoax yang kerap kali muncul pada media.

Media adalah suatu alat atau sarana untuk memberikan informasi atau untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media massa adalah media yang berisi tentang segala macam hal yang realita. diantaranya yaitu artiket, foto-foto, bahkan berita. Media massa terbagi menjadi dua yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari

¹³ Sebuah proses atau keadaan yang ditempatkan sebagai suatu perwakilan terhadap sebuah sikap pada golongan tertentu di dalam sebuah lingkungan.

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.112

majalah, tabloid, surat kabar, buku dll. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari radio, televisi, film, internet dan lain-lain.

Selain menjadi informasi, media massa juga menjadi salah satu sarana yang sangat di butuhkan oleh masyarakat, karena media massa sendiri mengandung banyak informasi yang sangat penting seputar edukasi, konflik, berita maupun hiburan. Media massa elektronik dan media massa cetak sama-sama sarana untuk menyajikan informasi, yang membedakan adalah alat atau medianya saja, dan tergantung kepentingan serta kebutuhan dari masing-masing khalayak.

Pada dasarnya semua media, baik cetak maupun elektronik bisa dijadikan sebagai media berita dan informasi tetapi tidak semua media menyediakan wadah bagi sarana kritikan atas masalah-masalah sosial. Kebutuhan terhadap media massa dapat dipenuhi melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Di antara beberapa jenis media tersebut, media cetak seperti surat kabar memiliki ciri khas dibandingkan dengan media massa lainnya.

Surat kabar adalah kelanjutan dari teknologi teks dan grafis yang sudah ditemukan beberapa abad yang lalu. Surat kabar merupakan media massa cetak yang menyampaikan informasinya dengan tulisan yang berisi fakta dari suatu peristiwa. Hal ini menyebabkan surat kabar menjadi media komunikasi massa bagi masyarakat luas.

Surat kabar lazimnya memang menyampaikan informasi atau berita yang aktual kepada para pembaca. Meskipun demikian, di dalam keseragaman

seperti ini bukan berarti tidak terdapat keberagaman. Di dalam surat kabar, kita akan menjumpai berbagai macam jenis tulisan. Tulisan yang paling menonjol memang tulisan yang mengemukakan informasi/berita. Akan tetapi, di sisi lain, ada pula tulisan khas seperti opini, tajuk, rubrik, kolom, pojok dan jenis tulisan lainnya.¹⁵

Konvergensi¹⁶ media dilakukan Satelit Post dengan menerbitkan edisi cetak setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kemudian news update di portal news online kami yang beralamat di www.satelitpost.com. Selain itu, Satelit Post dicetak dengan tampilan full colour di setiap edisinya, termasuk teknik center spread (Dua perwajahan halaman dalam satu tampilan) dan merupakan satu-satunya di Eks Karesidenan Banyumas.

Pada hal ini penulis memilih Surat Kabar Satelit Post sebagai bahan untuk meneliti, karena Surat Kabar Satelit Post merupakan surat kabar yang lebih menjunjung berita atau informasi daerah lokal, hal ini dibuktikan atas tujuan inti penerbitan Satelit Post yakni untuk menyajikan berita-berita yang benar-benar dibutuhkan oleh pembaca (readers) serta relasi bisnis (advertiser) di eks wilayah Karesidenan Banyumas plus (Barlingmascakeb, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen, dan Bumiayu).¹⁷

¹⁵ Hari Bakti Mardikantoro, "Analisis Wacana kritis Pada Tajuk (Anti) Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia", Nomor 2, Volume 13, hal. 216

¹⁶ penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan kedalam satu titik tujuan. Konvergensi media biasanya merujuk pada perkembangan teknologi komunikasi digital yang dimungkinkan dengan adanya konvergensi jaringan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Konvergensi_media, diakses tanggal 30 Juni 2018 pukul 01:14)

¹⁷ <https://satelitpost.com/tentang-kami>, diakses tanggal 30 Juni 2018 pukul 01:07

Satelit Post juga memuat berbagai berita dan informasi yang sesuai atas judul yang penulis teliti yaitu dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Banyumas, karena berita yang dimuat dan disebarakan tidak lain adalah warga Barlingmascakeb dan sekitarnya dan hal ini memang termasuk berita lokal Satelit Post.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin meneliti makna foto jurnalistik yang ada dalam Surat Kabar Satelit Post tentang dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Banyumas. Sehingga penulis mengambil judul "*Kritik Sosial Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas)*".

B. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul "*Kritik Sosial Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas)*" merupakan kajian penelitian Kualitatif Interpretative. Sebelum peneliti melakukan langkah yang ditempuh dalam prosedur penelitian, perlu dilakukan upaya untuk mendapatkan objek kajian yang jelas agar diperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya penegasan istilah terhadap beberapa kalimat berikut ini:

1. Kritik Sosial

Kata kritik berasal dari bahasa Yunani “*kritike*” artinya “pemisahan”, dan “*krinoo*” artinya “memutuskan, mempertimbangkan dan menyatakan pendapat”.¹⁸

Sosial merupakan hal yang menyangkut hubungan manusia, baik secara langsung maupun bentuk kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara) sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideologi-ideologi maupun kewajiban/tanggung jawab sebagai anggota umat manusia.¹⁹ Adapun sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat Baturraden kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

Dari dua pengertian tersebut, kritik sosial didefinisikan sebagai salah satu bentuk pernyataan pendapat dalam masyarakat dengan fungsi mengontrol jalannya suatu sistem dan struktur sosial.²⁰

Penulis sendiri mendefinisikan kritik sosial sebagai sebuah bentuk komunikasi dalam masyarakat untuk menyatakan pendapat dan untuk mengkritisi fenomena-fenomena sosial. Hal ini terutama karena wacana kritik sosial berkait erat dengan perlawanan atas kekuasaan yang hegemonik²¹ dan cenderung mempertahankan status quo.

¹⁸ *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983, Jilid 4, hal. 1891

¹⁹ Jaka Priyo Nuswantara, “*PESAN SOSIAL DALAM FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotika Dalam Buku ‘Jakarta Estetika Banal’, Bab I, III, V, dan VII)*”, Nomor 1, Volume VI, hlm.14

²⁰ Akhmad Zaini, *Kritik Sosial, Negara dan Demokrasi*, dalam *Republika*, 8 Maret 1994

²¹ Hegemonik adalah pengaruh kepemimpinan (<https://kbbi.co.id/arti-kata/hegemoni>, diakses tanggal 24 Januari 2019 pukul 22:25 WIB)

2. Foto jurnalistik

Fotografi jurnalistik yaitu kegiatan fotografi yang bertujuan merekam jurnal peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia.²² Foto jurnalistik sebagai salah satu unsur penting dalam kegiatan jurnalistik modern, telah berkembang sangat pesat, apalagi sejak ditemukannya kamera digital yang menawarkan beraneka macam kemudahan. Fotografi jurnalistik semakin besar peranannya menjadi penyampai informasi kepada khalayak secara cepat dan akurat.

Pada dasarnya semua foto yang dimuat di media massa diistilahkan sebagai foto jurnalistik, termasuk foto-foto peristiwa yang tampil di media online seperti internet. Artinya semua produk foto yang mempunyai nilai berita bisa disebut sebagai foto jurnalistik. Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, melainkan menjadi suatu kesatuan dengan berita. Keduanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi, sehingga media massa cetak akan terasa hambar jika salah satunya tidak ada. Media massa cetak hanya akan menjadi lembaran-lembaran mati yang membosankan jika hadir tanpa foto atau gambar.²³

Foto jurnalistik menurut penulis yaitu sebuah foto yang bernilai berita untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang dimuat dalam berita dan disampaikan kepada khalayak. Sehingga foto-foto jurnalistik bisa mengkomunikasikan atau memberi suatu pesan atau kritik.

²² Jaka Priyo Nuswantara, "PESAN SOSIAL DALAM FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotika Dalam Buku 'Jakarta Estetika Banal', Bab I, III, V, dan VII)", Nomor 1, Volume VI, hal. 15

²³ Kristianus Laba, Sugeng Rusmiwari, Carmia Diahloka, "Representase Visi Surat Kabar dalam Foto Jurnalistik", Nomor 1, Volume 2, hal. 15

Sedangkan foto jurnalistik yang dimaksud dalam analisis penelitian ini yaitu fokus pada foto jurnalistik yang ada dalam Surat Kabar Satelit Post yaitu tentang dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas.

3. Satelit Post

Satelit Post menerbitkan edisi cetak setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kemudian news update di portal news online yang beralamat di www.satelitpost.com. Selain itu, Satelit Post dicetak dengan tampilan full colour di setiap edisinya, termasuk teknik center spread (Dua perwajahan ha laman dalam satu tampilan) dan merupakan satu-satunya di Eks Karesidenan Banyumas.²⁴

Satelit Post merupakan surat kabar lokal Banyumas yang lebih menjunjung atau lebih terfokus pada berita lokal dalam setiap edisi cetaknya. Sehingga warga Banyumas dan sekitarnya lebih memilih surat Kabar Satelit Post untuk mendapatkan informasi dan berita lokal.

Hal itu sesuai dengan tujuan inti penerbitan Satelit Post yakni untuk menyajikan berita-berita yang benar-benar dibutuhkan oleh pembaca (readers) serta relasi bisnis (advertiser) di eks wilayah Karesidenan Banyumas plus (Barlingmascakeb, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen, dan Bumiayu).²⁵

WIB 24 <https://satelitpost.com/tentang-kami>, diakses tanggal 30 Juni 2018 pukul 01:25

WIB 25 <https://satelitpost.com/tentang-kami>, diakses tanggal 30 Juni 2018 pukul 01:30

4. Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Banyumas

Tujuan awal di bangunnya sebuah proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas tidak lain adalah untuk menghasilkan listrik dengan memanfaatkan panas bumi yang berasal dari Gunung Slamet.

Namun dengan adanya Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas yang dibangun oleh PT Sejahtera Alam Energi (SAE) ini selain berdampak positif juga membawa dampak negatif kepada warga Baturraden Kabupaten Banyumas dan sekitarnya, diantara dampak negatif yang ditimbulkan yaitu kerusakan alam, air keruh pada curug, pencemaran air sungai bahkan terjadinya banjir bandang ini menjadi bukti nyata atas dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, dan agar penelitian lebih terfokus maka peneliti membuat batasan masalah dengan perumusan masalah secara garis besar yaitu: “Apa isi kritik sosial dalam foto jurnalistik pada Surat Kabar Satelit Post atas dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui isi kritik sosial dalam foto jurnalistik pada Surat

Kabar Satelit Post atas dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam makna-makna tentang kritik sosial yang terdapat pada tanda-tanda dan obyek visual yang terdapat dalam foto jurnalistik yang ada dalam surat kabar Satelit Post terkait dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Banyumas.
- 2) Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam kebahasaan Indonesia.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Memberikan saran atau ide bagi para fotografer, jurnalis bahkan wartawan dan menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak terhadap perkembangan media cetak terutama dalam bidang foto jurnalistik sehingga foto yang dihasilkan dapat memberikan pesan dan kritikan yang mudah dipahami oleh khalayak.
- 2) Mengajarkan masyarakat agak lebih kritis dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya khususnya yang menyangkut kepentingan bersama, baik negara dan bangsa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis, diantaranya adalah:

Pertama, hasil penelitian skripsi dari Ardi Pratikno yang berjudul "*Pesan Dakwah dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015*" dari IAIN Purwokerto dilakukan pada tahun 2016. Peneliti ini membahas tentang pesan dakwah melalui foto jurnalistik yang ada pada majalah ummi rubrik bahasan utama edisi 2015 yang hasil penelitiannya adalah bahwa pesan dakwah yang ada pada keempat foto ini mempunyai pesan tentang keutamaan mencari ilmu, dan peran orang tua dalam mendidik anak. karena dengan ilmu manusia akan mempunyai akhlak yang baik sesuai tuntunan agama dan peran orang tua dalam mendidik anaknya adalah sebagai pengajar atau guru dalam proses belajar anak²⁶.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang foto jurnalistik sebagai bahan penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada maksud dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini membahas tentang pesan dakwah melalui foto jurnalistik, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang kritik sosial melalui foto jurnalistik.

kedua, hasil penelitian skripsi dari Eko Rizkiawan yang berjudul "*komunikasi budaya dalam foto (Studi Deskriptif Kualitatif pada Foto Kebudayaan Sedekah Laut Kabupaten Cilacap)*" dari IAIN Purwokerto

²⁶ Ardi Pratikno, "*Pesan Dakwah dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015*". Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.2016

dilakukan pada tahun 2016. Peneliti ini membahas tentang makna atau pesan budaya yang dibentuk melalui foto dan makna kebudayaan dalam foto tersebut yang hasil penelitiannya adalah semua itu merupakan kebiasaan-kebiasaan yang mereka jalani secara turun temurun seperti, norma, etika, kepercayaan serta tingkah laku dan itulah yang dikatakan sebagai kebudayaan. kebudayaan adalah aspek-aspek yang menyangkut semua kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan manusia baik material maupun non material²⁷.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang foto.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada maksud dan tujuannya. Pada penelitian ini membahas tentang komunikasi budaya melalui foto, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang kritik sosial melalui foto jurnalistik.

Ketiga, hasil penelitian skripsi dari Nila Satyla yang berjudul “*Analisis Isi Penggunaan Foto Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Harian Pekanbaru MX (Edisi Mei 2015)*” dari UIN Suska Riau dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang analisis isi penggunaan foto jurnalistik yang hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan foto jurnalistik dalam berita kriminal di harian Pekanbaru MX hanya menggunakan dua kaidah yaitu

²⁷ Eko Rizkiawan, “*komunikasi budaya dalam foto (Studi Deskriptif Kualitatif pada Foto Kebudayaan Sedekah Laut Kabupaten Cilacap)*”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.2016

faktual dan informatif. Dan kaidah yang lainnya belum diterapkan yaitu aktual, misi, gema dan atraktif²⁸.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang foto jurnalistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada analisisnya, dalam penelitian ini meneliti tentang analisis isi penggunaan foto jurnalistik, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang analisis semiotika tentang makna/pesan suatu foto jurnalistik.

Keempat, hasil penelitian skripsi dari Arif Prasetyo yang berjudul “*Kritik Sosial dalam Novel SLANK 5 HERO dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra*” dari Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sosial, dan bentuk penyampaian kritik sosial dalam novel Slank 5 Hero dari Atlantis karya Sukardi Rinakit. Hasil penelitian ini yaitu bentuk penyampaian kritik sosial meliputi (a) penyampaian kritik secara langsung dan (b) penyampaian kritik secara tidak langsung. Bentuk penyampaian kritik secara langsung, yaitu penyampaian kritik secara lugas. Bentuk penyampaian kritik tidak langsung meliputi (1) sinis, (2) simbolik, dan (3) humor. Bentuk penyampaian kritik yang dominan digunakan dalam novel Slank 5 Hero dari Atlantis adalah bentuk penyampaian kritik secara langsung (lugas). Bentuk

²⁸ Nila Satyla, “*Analisis Isi Penggunaan Foto Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Harian Pekanbaru MX (Edisi Mei 2015)*”. Skripsi. Riau : UIN Suska Riau.2015

penyampaian kritik secara humor merupakan bentuk penyampaian kritik yang paling sedikit digunakan pengarang dalam menyampaikan kritiknya.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kritik sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada objeknya, dalam penelitian ini meneliti tentang kritik sosial dalam Novel SLANK 5 HERO dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang kritik sosial melalui foto jurnalistik.

Kelima, hasil penelitian skripsi dari Akbar Rhaditstya Putra yang berjudul “*Kritik sosial dalam foto jurnalistik (Studi Semiotika tentang Pesan-pesan Kritik Sosial dalam Foto Jurnalistik Kompas di Rubrik Foto Pekan Ini dengan judul Rindu Jembatan menuju Sekolah dan Jejak Terakhir di Ujung Karang)*” dari UNS Surakarta dilakukan pada tahun 2013. Pada penelitian ini membahas tentang kritik sosial pada foto jurnalistik, bahwa Foto Jurnalistik Kompas di Rubrik Foto Pekan Ini dengan judul Rindu Jembatan menuju Sekolah dan Jejak Terakhir di Ujung Karang memang bisa menjadi kritik sosial, dan foto-foto dengan tema kritik sosial ini mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mengambil tindakan dan membuat perbedaan.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kritik sosial melalui foto jurnalistik.

²⁹ Arif Prasetyo, “*Kritik Sosial dalam Novel SLANK 5 HERO dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra*”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.2015

³⁰ Akbar Rhaditstya Putra, “*Kritik sosial dalam foto jurnalistik (Studi Semiotika tentang Pesan-pesan Kritik Sosial dalam Foto Jurnalistik Kompas di Rubrik Foto Pekan Ini dengan judul Rindu Jembatan menuju Sekolah dan Jejak Terakhir di Ujung Karang)*”. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.2013

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada objek foto jurnalistiknya saja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang sub pokok bahasan tentang kritik sosial dan foto jurnalistik.

BAB III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian, berupa penyajian dan analisis penelitian tentang kritik sosial melalui foto jurnalistik pada surat kabar Satelit Post atas dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden kabupaten Banyumas.

BAB V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Kritik Sosial pada Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas. Melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab – bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa foto jurnalistik yang disajikan di Surat Kabar Satelit Post dengan menggunakan teori semiotika *Roland Barthes* memiliki isi kritik sosial di setiap komposisi foto dengan memaparkan makna denotasi, konotasi dan mitos dari ketiga elemen ini.

Dari makna denotasi sajian foto mempunyai konsep yang menyesuaikan tema yang akan diangkat, dimana foto jelas terlihat adanya dampak dari pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden, yaitu keruhnya air sungai, banjir bandang dan kekecewaan warga yang di buktikan dengan tulisan aspirasi warga dalam menggelar aksi demo.

Dari makna konotasi mempunyai arti disetiap fotonya tentang dampak dan kekecewaan warga, dimana foto jurnalistik memperhatikan moment dan kesesuaian tema yang diangkat di berita tentang dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Baturraden.

Dari makna Mitos Ingin menyadarkan pembaca atas terjadinya kerusakan pada alam di wilayah Gunung Slamet, Ingin menyadarkan pembaca bahwa Kerusakan terjadi karena pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi oleh PT. Sejahtera Alam Energi (SAE), dan ingin menyadarkan pembaca bahwa Masyarakat merasa kecewa dan tidak terima dengan pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden karena menimbulkan dampakn negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Kritik Sosial Melalui Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Satelit Post Atas Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Baturraden Kabupaten Banyumas. Penulis mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Satelit Post kedepanya, antara lain:
 - a. Sebagai Surat Kabar yang mempunyai visi dan misi akurat, komplit dan independen yang telah membangun karakter berjiwa demokratis, penulis berharap semakin ditambahkan nilai-nilai jujur, obyektif dan demokratis..
 - b. Surat Kabar Satelit Post harus mempertahankan baik dari segi foto Jurnalistik, berita, informasi dan berbagai tulisan yang ada pada surat kabar agar tetap sesuai dengan aturan.
 - c. Fotografer harus tetap memperhatikan dalam mengambil gambar dan pencahayaan pada foto, dan diusahakan tidak mengambil gambar dari website lain karena setiap foto memiliki hak cipta

masing-masing, agar ketika dimuat dalam berita di surat kabar Satelit Post tetap tampil menarik, akurat, komplit, santun dan demokratis.

2. Untuk PT Sejahtera Alam Energi (SAE), antara lain:
 - a. PT Sejahtera Alam Energi (SAE) harus lebih memikirkan dampak negatif apa yang akan di timbulkan, sehingga tidak merugikan banyak masyarakat.
 - b. Dalam membangun proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi lebih baik memilih tempat yang lebih strategis lagi dengan tidak merusak alam dan ekosistem didalamnya.
 - c. Lebih bertanggung jawab lagi atas segala masalah yang sudah terjadi, dan lebih tegas lagi dalam mengambil resiko selanjutnya supaya tidak menambah masalah.
3. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dan sekitarnya, antara lain:
 - a. Pemerintah daerah harus merangkul warga masyarakatnya, karena rakyat berhak dalam menyuarakan aspiranya namun tidak berhak dalam mengatur, menentukan dan memilih.
 - b. Lebih tegas dan lebih bertanggung jawab lagi dalam membangun daerah yang bersih, nyaman dan maju dengan tidak merugikan siapapun.

4. Untuk peneliti selanjutnya, antara lain:
 - a. Lebih teliti lagi dalam memilih subjek dan objek penelitian serta pemilihan tempat (media) yang akan diteliti.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya, pembaca dapat meneliti dengan tema yang serupa akan tetapi diharapkan menggunakan teori yang berbeda. Misalnya saja menggunakan analisis wacana kritis.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya dengan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa sebagai manusia tentunya tidak akan luput dari kesalahan serta kekurangan, baik itu masalah penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tertulis, yang masih sulit untuk dipahami sehingga menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktifnya, untuk kemajuan dan kebaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati semoga karya ini mendapat ridha-Nya dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis, semoga amalnya dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suharyanto. *Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi pada Partisipasi Politik masyarakat*,. Nomor 2, volume 6
- Akbar Rhaditstya Putra. 2013. *Kritik sosial dalam foto jurnalistik (Studi Semiotika tentang Pesan-pesan Kritik Sosial dalam Foto Jurnalistik Kompas di Rubrik Foto Pekan Ini dengan judul Rindu Jembatan menuju Sekolah dan Jejak Terakhir di Ujung Karang)*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Akhmad Zaini. *Kritik Sosial, Negara dan Demokrasi*, dalam *Republika*, 8 Maret 1994
- Ardi Pratikno. 2016. *Pesan Dakwah dalam Foto Jurnalistik Majalah Ummi Rubrik Bahasan Utama Edisi Mei 2015*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Arif Prasetyo. 2015. *Kritik Sosial dalam Novel SLANK 5 HERO dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Bartez, Roland. 1977. *Image music text, trans.Stephen Heath*. London: Fontana Press
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: ancahan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan dan humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Eko Rizkiawan. 2016. *Komunikasi Budaya dalam Foto (Studi Deskriptif Kualitatif pada Foto Kebudayaan Sedekah Laut Kabupaten Cilacap)*". Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Ensiklopedi Indonesia. 1983. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve. Jilid 4

Hardiman, Fransisco Budi. 2009. *“Kritik Ideologi, Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas”*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Hari Bakti Mardikantoro, *“Analisis Wacana kritis Pada Tajuk (Anti) Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia”*, Nomor 2, Volume 13

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

<http://kompasiana.com>

<https://id.linkedin.com/company/saegeothermal>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Epistemologi>

https://id.wikipedia.org/wiki/Konvergensi_media

<https://kbbi.co.id/arti-kata/hegemoni>

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3593143/mengintip-dari-dekat-proyek-pltpb-baturraden-di-gunung-slamet>

<https://persma.org/2017/10/19/dibalik-pembangunan-proyek-pltpb-baturaden/>

<https://satelitpost.com/tentang-kami>

Jaka Priyo Nuswantara. *PESAN SOSIAL DALAM FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotika Dalam Buku ‘Jakarta Estetika Banal’, Bab I, III, V, dan VII)*. Nomor 1, Volume VI

Kristianus Laba, Sugeng Rusmiwari, Carmia Diahloka, *“Representase Visi Surat Kabar dalam Foto Jurnalistik”*, Nomor 1, Volume 2

Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhtadi, Asep Saeful. *Pendekatan Teori dan Praktik*. Bandung: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran

Nila Satyla. 2015. *Analisis Isi Penggunaan Foto Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Harian Pekanbaru MX (Edisi Mei 2015)*. Skripsi. Riau : UIN Suska Riau

Santana K, Septiawan 2005. "*Jurnalisme Kontemporer*", Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sobur, Alex. 2014. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Soelaeman, Muhammad. 1993. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT Eresco

St. Nasria. *Surat Kabar Sebagai Media Dakwah*. Nomor 1, volume 13

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Unsoed.ac.id/id/berita/diskusi-publik-dampak-tahap-eksplorasi-pltpb-baturraden

Via Payoka, "*Analisis Isi Foto Jurnalistik Pada Kolom Citizen Shootharian Tribun Pekanbaru*", Nomor 2, Volume 3

Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik*. Klaten: CV. Sahabat

Yan Apsari. 2003. Skripsi: *Politik Seksual Dalam Media Cetak (Suatu studi analisis semiotika tentang representasi perempuan dalam tabloid majalah POP)* Bandung: UNISBA

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia

